

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat diukur dengan angka atau kategori. Objek penelitian menjadi sasaran utama dalam penelitian untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan pada industri sektor *food and beverage* di Kota Bandung. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi sistem pengendalian internal yang baik dan kompetensi sumber daya manusia yang memadai dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, yang diukur melalui aspek keandalan, relevansi, keterpahaman, dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji fenomena pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang terstandar, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik utama berupa proses yang terstruktur, terukur, dan difokuskan pada aspek-aspek yang dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau statistik.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket atau kuesioner. Menurut Surjaweni (2020) survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena dalam suatu kelompok atau perilaku individu. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti kuesioner, wawancara, observasi, maupun analisis dokumen.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diuji dimana variabel tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah: Sistem Pengendalian Internal (X_1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, definisi operasional, dan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan operasionalisasi yang tepat, pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan secara sistematis dan objektif. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Item
Sistem Pengendalian Internal (X_1)	Sistem pengendalian internal dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai pihak	1. Lingkungan pengendalian	Ordinal	1.1
		2. Penilaian risiko		1.2
		3. Informasi dan komunikasi		2.1
		4. Kegiatan pengendalian		2.2
		5. Pemantauan		3.1
				3.2

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Item
	dalam perusahaan, termasuk dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. (COSO, 2013)			3.3 4.1 4.2 4.3 5.1 5.2 5.3
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	Kompetensi didefinisikan sebagai serangkaian karakteristik mendasar yang dimiliki individu, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap, yang memungkinkan	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>)		1.1 1.2 2.1 2.2 2.3 3.1 3.2 3.3

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No. Item
	mereka untuk melakukan pekerjaannya secara unggul dan menghasilkan output yang optimal. (Spencer & Spencer, 1993)			
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan yang berkualitas adalah informasi yang mampu memenuhi karakteristik kualitatif tertentu. (PSAK, 2020)	1. Relevansi (<i>Relevance</i>) 2. Representasi Jujur (<i>Faithful Representation</i>) 3. Keterbandingan (<i>Comparability</i>) 4. Verifiabilitas (<i>Verifiability</i>) 5. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>) 6. Keterpahaman (<i>Understandability</i>)		1.1 1.2 2.1 2.2 3.1 3.2 4.1 4.2 5.1 6.1

Sumber: Data diolah penulis, 2025

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:81), populasi mencakup seluruh individu atau bagian dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik spesifik dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk keperluan survei. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Pariwisata Kota Bandung. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Perdagangan dan Pariwisata

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

Kota Bandung, pada tahun 2024, tercatat sebanyak 3.097 unit usaha di bidang *food and beverage* yang terdaftar dan aktif di Kota Bandung. Populasi ini mencakup Restoran, Rumah makan dan Kafe.

Populasi ini dipilih karena unit usaha yang terdaftar memiliki izin resmi dan beroperasi dalam lingkup industri makanan dan minuman di Kota Bandung, yang menjadikannya sebagai entitas yang relevan untuk penelitian terkait pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:90), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian menjadi penting, terutama ketika jumlah populasi sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang diterapkan ketika populasi bersifat heterogen dan terbagi ke dalam beberapa strata atau kelompok. Setiap strata diberikan alokasi sampel secara proporsional sesuai dengan ukuran relatifnya dalam populasi, sehingga masing-masing kelompok memiliki peluang yang adil untuk terwakili dalam sampel penelitian (Sanusi, 2011:91)

Setelah dilakukan pembagian berdasarkan strata wilayah, pengambilan sampel dalam masing-masing strata dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu secara sengaja. Dalam konteks penelitian ini, hanya perusahaan sektor *food and beverage* yang telah memiliki laporan keuangan yang dijadikan sebagai responden. Pendekatan ini dianggap tepat karena perusahaan yang memiliki laporan keuangan diyakini lebih relevan dalam menjawab instrumen penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Teknik ini selaras dengan pendapat Surjaweni (2013:83), yang menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, umumnya karena subjek dianggap paling memahami atau memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, digunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini, ditetapkan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, yang sesuai untuk studi eksploratif awal guna memperoleh gambaran umum terhadap fenomena yang diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi (3.097)

e : tingkat kesalahan (margin of error)

$$n = \frac{3097}{1 + 3097 \cdot (0,1^2)}$$

$$n = 99,01 = 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 99 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya, untuk membagi sampel secara proporsional ke dalam masing-masing strata, digunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : jumlah sampel pada strata ke-i

Ni : jumlah populasi pada strata ke-i

Ni : total populasi keseluruhan

n : total jumlah sampel

Tabel 3.2
Ukuran Sampel Penelitian

Wilayah	Populasi (Ni)	$n_i = (N_i/N) \times n$	Jumlah Sampel (Pembulatan)
Bandung Kulon	54	$(54/3.097) \times 100$	2
Babakan Ciparay	69	$(69/3.097) \times 100$	2
Bojongloa Kaler	72	$(72/3.097) \times 100$	2
Bojongloa Kidul	72	$(72/3.097) \times 100$	2
Astanaanyar	24	$(24/3.097) \times 100$	1
Regol	93	$(93/3.097) \times 100$	3
Lengkong	217	$(217/3.097) \times 100$	7
Bandung Kidul	43	$(43/3.097) \times 100$	1
Buah Batu	58	$(58/3.097) \times 100$	2
Rancasari	7	$(7/3.097) \times 100$	0
Gedebage	30	$(30/3.097) \times 100$	1
Cibiru	21	$(21/3.097) \times 100$	1
Panyileukan	25	$(25/3.097) \times 100$	1
Ujungberung	19	$(19/3.097) \times 100$	1
Cinambo	13	$(13/3.097) \times 100$	0
Arcamanik	49	$(49/3.097) \times 100$	2
Antapani	71	$(71/3.097) \times 100$	2
Mandalajati	20	$(20/3.097) \times 100$	1
Kiaracondong	63	$(63/3.097) \times 100$	2
Batununggal	105	$(105/3.097) \times 100$	3

Wilayah	Populasi (Ni)	$n_i = (N_i/N) \times n$	Jumlah Sampel (Pembulatan)
Sumur Bandung	305	$(305/3.097) \times 100$	10
Andir	144	$(144/3.097) \times 100$	5
Cicendo	166	$(166/3.097) \times 100$	5
Bandung Wetan	434	$(434/3.097) \times 100$	14
Cibeunying Kidul	86	$(86/3.097) \times 100$	3
Cibeunying Kaler	109	$(109/3.097) \times 100$	4
Coblong	292	$(292/3.097) \times 100$	9
Sukajadi	225	$(225/3.097) \times 100$	7
Sukasari	115	$(115/3.097) \times 100$	4
Cidadap	96	$(96/3.097) \times 100$	3
TOTAL	3,097		100

Sumber: BPS Kota Bandung 2025, Diolah Kembali.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer, yaitu individu atau pihak yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih relevan, dapat dipercaya, dan objektif, serta untuk membangun landasan yang kuat dalam proses analisis yang akan dilakukan. Menurut Surjaweni (2020:75), pengumpulan data dari sumber primer memberikan keuntungan dalam hal keakuratan dan ketepatan informasi yang diperoleh, karena data yang dikumpulkan langsung dari responden yang memiliki pengetahuan terkait variabel penelitian.

Sebagai pelengkap terhadap data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, penelitian ini juga menyertakan metode wawancara tidak terstruktur kepada beberapa responden terpilih. Wawancara ini bersifat fleksibel, dengan

pertanyaan yang berkembang selama proses berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi tambahan yang bersifat kontekstual, mendalam, dan menjelaskan data kuantitatif secara lebih rinci. Pendekatan ini dikenal sebagai *explanatory sequential design*, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), yaitu strategi dalam penelitian kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif untuk menafsirkan hasil secara lebih komprehensif.

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara informal, dengan fokus pada responden yang memiliki peran langsung dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menggali faktor-faktor yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh data kuantitatif, seperti hambatan dalam koordinasi internal, kendala teknis pelaporan, dan dinamika kerja di lapangan.

Dengan adanya wawancara ini, peneliti dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi kompetensi SDM yang tinggi secara teori, dengan realisasi praktik yang belum optimal akibat keterbatasan sistem pelaporan dan koordinasi antarbagian di dalam perusahaan.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengukur variabel pelaksanaan, yaitu sistem pengendalian internal (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), dan kualitas laporan keuangan (Y). Kuesioner yang akan digunakan adalah bentuk tertutup yang disajikan secara online melalui Google Form, di mana responden hanya perlu memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai. Menurut Riduwan, M. (2017:25), keunggulan dari model tertutup ini adalah kemudahan bagi responden dalam memberikan penilaian, kemudahan dalam pemberian kode, serta kenyamanan dalam pengisian tanpa perlu menulis panjang. Keakuratan pengukuran dan pengujian kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan.

Dalam penelitian ini, semua variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Skala ini dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan yang terkait dengan variabel yang diteliti. Skala Likert 5 poin digunakan karena dapat memberikan indikasi yang jelas tentang sejauh mana

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diuji.

Tabel 3.3
Skala Likert Frekuensi

Skala	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Proses ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2020:147), analisis data dalam penelitian kuantitatif melibatkan kegiatan mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui pengujian statistik. Teknik yang digunakan tergantung pada tujuan penelitian, jenis data, dan hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian guna memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden, dan analisis inferensial melalui regresi linear berganda, uji t, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antar variabel. Uji koefisien determinasi (R^2) juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Surjaweni (2016:110), penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menjadi alat

bantu penting untuk menganalisis data secara efisien, meningkatkan akurasi perhitungan, serta mempercepat interpretasi hasil.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data hasil penelitian, khususnya dalam menginterpretasikan tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui persepsi, sikap, atau penilaian responden atas masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner. Data tersebut kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel frekuensi dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk keperluan klasifikasi.

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui skala Likert.

Adapun langkah-langkah pengolahan data deskriptif dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung skor kumulatif tertinggi dan terendah. Dimana skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1–5, dengan:

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 3 = Kurang Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Jumlah responden sebanyak 100 orang, sehingga:

Skor maksimal: $100 \times 5 = 500$

Skor minimal: $100 \times 1 = 100$

2. Dilanjutkan dengan menghitung persentase skor maksimum dan minimum dengan cara:

Persentase maksimum:

$$\frac{500}{500} \times 100\% = 100\%$$

Persentase minimum:

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

$$\frac{100}{500} \times 100\% = 20\%$$

3. Selanjutnya menghitung rentang nilai atau *range value* dari setiap pertanyaan. Menurut Arikunto (2010:245), untuk menentukan klasifikasi kategori, dapat dihitung rentang nilai dari skor minimum hingga maksimum, dibagi dengan jumlah kategori penilaian. Maka:

$$Range\ Value = \frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$$

4. Menghitung skor total pada tiap butir pernyataan. Skor total dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor total} = & (\text{Jumlah responden yang menjawab sangat setuju atau selalu} \times 5) + \\ & (\text{Jumlah responden yang menjawab setuju atau sering} \times 4) + \\ & (\text{Jumlah responden yang menjawab kurang setuju} \times 3) + (\text{Jumlah} \\ & \text{responden yang menjawab tidak setuju atau jarang} \times 2) + (\text{Jumlah} \\ & \text{responden yang menjawab sangat tidak setuju atau tidak pernah} \times \\ & 1) \end{aligned}$$

5. Terakhir, klasifikasi skor ke dalam kategori penilaian persentase hasil skor total tiap indikator diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan interval berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Presentase Kriteria Penilaian

No	Persentase Skor	Kategori Penilaian
1	20% - 36%	Sangat Rendah
2	36% - 52%	Rendah
3	52% - 68%	Cukup
4	68% - 84%	Tinggi
5	84% - 100%	Sangat Tinggi

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas kuesioner bertujuan untuk menentukan sejauh mana kuesioner tersebut sah atau valid. Validitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan keakuratan suatu instrumen. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti alat ukur yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menganalisis korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan skor total. Sebuah pengukuran dikatakan valid jika benar-benar mengukur tujuan yang dimaksud. (Arikunto, 2020)

Validitas mengacu pada tingkat kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya atau menghasilkan data yang akurat. Suatu data dianggap valid apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,005$ dan perlu dibandingkan dengan tabel r product moment. Kriteria validitas suatu instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel (dengan taraf signifikansi 5%), maka item kuesioner dianggap valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (dengan taraf signifikansi 5%), maka item kuesioner dianggap tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diteliti. Sebuah kuesioner dianggap *reliable* atau handal jika jawaban responden tetap konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu, *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan metode *one shot* yang kemudian dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, digunakan teknik Cronbach Alpha. Instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Arikunto, 2020).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun tidak menyimpang dari asumsi dasar regresi linear klasik. Uji ini penting dilakukan agar hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan. Tanpa pengujian asumsi klasik, model yang digunakan bisa mengandung bias atau kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak akurat.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi memenuhi karakteristik BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yakni model yang menghasilkan estimasi yang terbaik, linear, dan tidak bias.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini meliputi:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Tujuan utama dari pengujian normalitas dalam analisis regresi adalah untuk memastikan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam regresi linear, asumsi normalitas residual sangat penting karena jika data tidak terdistribusi normal, hasil analisis regresi dapat menjadi tidak efisien dan tidak dapat digeneralisasikan. Pengujian normalitas dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam estimasi dan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode yang sering digunakan untuk menguji apakah distribusi sampel mengikuti distribusi

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji ini mengukur perbedaan antara distribusi kumulatif data residual yang dihasilkan oleh model regresi dengan distribusi normal. Nilai p-value yang dihasilkan oleh uji ini digunakan untuk menentukan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (p-value) sebagai berikut:

- a. Jika p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika p-value $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Ketika terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, yang akhirnya dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak valid. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, karena hal ini dapat mempengaruhi keakuratan model.

Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan varians estimasi koefisien regresi meningkat, yang mengarah pada koefisien regresi yang tidak stabil dan memperlemah kekuatan prediktif model. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi masalah multikolinearitas agar model regresi menghasilkan estimasi yang valid dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan dua indikator utama: Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Kedua indikator ini digunakan untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh antar variabel independen dalam model regresi.

Pengambilan keputusan mengenai multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang signifikan. Ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model.
- b. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan. Artinya, variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain, dan model regresi dapat diandalkan.

3.6.4.3 Uji Heterodekedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam analisis regresi linear, homoskedastisitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa varians residual harus tetap konsisten di semua tingkat pengamatan. Jika varians ini bervariasi, maka terjadilah heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan merusak validitas hasil analisis.

Heteroskedastisitas dapat mengganggu pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, karena standar error koefisien yang dihitung menjadi tidak akurat. Hal ini, menurut Ghozali (2021), dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan Uji Glejser, yang khusus mengidentifikasi apakah varians residual tergantung pada variabel independen. Keputusan mengenai adanya atau tidaknya heteroskedastisitas diambil berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) dari hasil uji Glejser sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, yang berarti varian residual dianggap homogen atau seragam.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas, yang mengindikasikan adanya ketidaksamaan varian residual yang perlu diperbaiki dalam model.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu angka yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen

Pirlo Putri Amiefa Noer, 2025

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi

dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai 1, semakin baik model tersebut karena variasi variabel independen sudah mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* di Kota Bandung.

Berbeda dengan R^2 , nilai adjusted R^2 tidak akan pernah lebih besar dari R^2 . Adjusted R^2 memberikan penyesuaian dengan mempertimbangkan hanya variabel independen yang benar-benar memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen. Penambahan variabel independen yang tidak relevan tidak akan meningkatkan nilai adjusted R^2 . Oleh karena itu, adjusted R^2 dianggap lebih akurat dalam menggambarkan kemampuan model yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.6.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Ghozali, 2021).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menganalisis data yang terkumpul. Penulis memilih model analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diuji secara bersamaan, yaitu dua variabel: Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM). Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan

α : Intersep atau konstanta

β_1 : Koefisien regresi unruk Kompetensi Sistem Pengendalian Internal

β_2 : Koefisien regresi unruk Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₁ : Sistem Pengendalian Internal

X₂ : Kompetensi Sumber Daya Manusia

e : Error atau residual

3.7 Penetapan dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan (Sujarweni, 2020). Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (dependen) dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah sistem pengendalian internal (X₁) dan kompetensi sumber daya manusia (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

a. Hipotesis yang Diuji

Ho: $\beta_{1,2} \leq 0$, artinya sistem pengendalian internal (X₁) dan kompetensi sumber daya manusia (X₂) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara simultan.

Ha: $\beta_{1,2} > 0$, artinya sistem pengendalian internal (X₁) dan kompetensi sumber daya manusia (X₂) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara simultan.

b. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, sistem pengendalian internal (X₁) dan kompetensi sumber daya manusia (X₂) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara simultan.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, sistem pengendalian internal (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara simultan.

3.7.2 Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji signifikan). Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individual. Dalam konteks penelitian ini, uji t akan menunjukkan pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan, secara terpisah atau parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari distribusi t.

a. Hipotesis yang Diuji

$H_o: \beta_1 \leq 0$, artinya sistem pengendalian internal (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

$H_o: \beta_2 \leq 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya sistem pengendalian internal (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

$H_a: \beta_2 > 0$, artinya kompetensi sumber daya manusia (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

b. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen (X_1 atau X_2) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, variabel independen (X_1 atau X_2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.